

BAB I

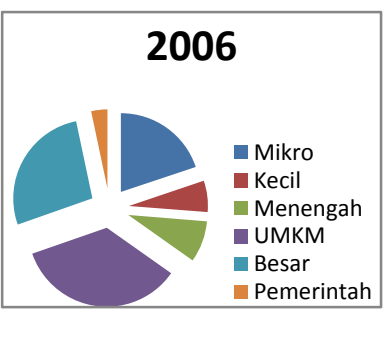
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

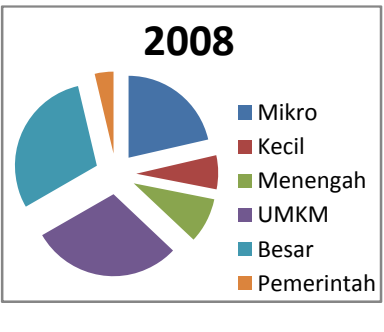
Usaha mikro memiliki peranan yang signifikan bagi perekonomian nasional. Karena berdasarkan Indikator Mikro Ekonomi UMKM Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2009, pada tahun 2008 UMKM menyumbangkan *Produk Domestik Bruto* (PDB) sebesar Rp 1.503.308 trilyun atau sebesar 30,39%. Jumlah ini terbilang cukup besar dan sangat menjanjikan, terlebih melihat rata-rata laju pertumbuhan unit usaha dari tahun 2006-2008 sebesar 2,696% per tahun. Perkembangan usaha mikro juga memiliki dampak bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Dari data yang sama, pada tahun 2008 usaha mikro menyerap 83.647.711 pekerja atau sekitar 86,89% tenaga kerja. Angka tersebut juga mengalami *trend positif* dengan kenaikan rata-rata sekitar 2,26% selama periode tahun 2006-2008. Data-data diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel dan Grafik 1.1 Peranan UKM dalam Penciptaan PDB.

Skala Usaha	Produk Domestik Bruto	
	2006	2008
Mikro	1,071,439	1,505,308
	30.47%	30.39%
Kecil	329,215	473,267
	9.86%	9.55%
Menengah	436,779	630,785
	13.08%	12.73%
UMKM	1,783,424	2,609,360
	53.41%	42.13%
Besar	1,387,993	2,087,121
	41.57%	42.13%
Jumlah Enterprise	3,171,417	4,969,481
	94.97%	94.80%
Pemerintah	167,800	257,548
	5.03%	5.20%
Total	3,339,217	4,954,029
	100%	100%



2006

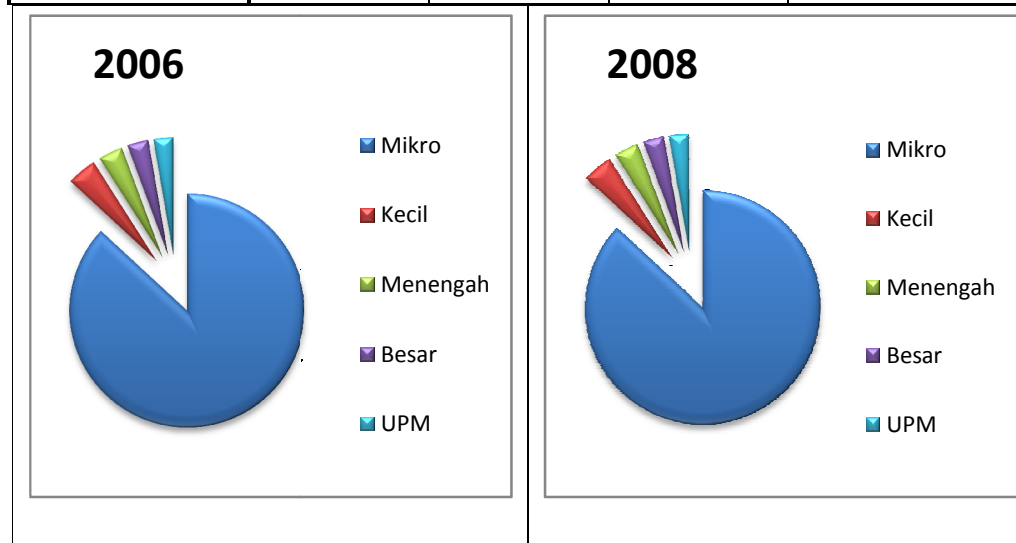


2008

Sumber : Pristiyanto. 2009. ([http://www.scribd.com/doc/ 17398234/Statistik-UMKM-2009](http://www.scribd.com/doc/17398234/Statistik-UMKM-2009))

Tabel dan Grafik 1.2 Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha
Tahun 2006 dan 2008.

Skala Usaha	Tenaga Kerja		Pertumbuhan	
	2006	2008	2006-2008	Rata-rata Setahun
Mikro	79,993,756	83,647,711	4.57%	2.26%
	86.69%	86.89%		
Kecil	3,758,199	3,992,371	6.23%	3.07%
	4.09%	4.15%		
Menengah	3,082,852	3,256,188	5.62%	2.27%
	3.35%	3.38%		
UMKM	86,834,807	90,896,270	4.68%	2.31%
	94.39%	94.42%		
Besar	2,697,593	2,776,214	2.91%	1.45%
	2.93%	2.88%		
Jumlah Enterprise	89,532,400	93,672,484	4.62%	2.29%
	97.32%	97.30%		
Unit.Pelay.Masy (UPM)	2,460,975	2,594,973	5.45%	2.69%
	2.68%	2.70%		
Total	91,993,357	96,267,457	4.65%	2.30%
	100%	100%		



Sumber : Pristiyanto. 2009. (<http://www.scribd.com/doc/17398234/Statistik-UMKM-2009>)

Permasalahan umum yang dihadapi oleh usaha mikro-kecil di Indonesia mencakup kelemahan di bidang organisasi dan manajemen, kekurangan akses terhadap modal, serta ketiadaan jaminan (*collateral*). Hal-hal tersebut membuat sebagian usaha mikro-kecil dinilai belum *bankable* dan belum disentuh oleh

lembaga pembiayaan (Prof. Firmanzah, Ph.D, 2010). Usaha Dagang Zamil Afif merupakan salah satu unit mikro di Indonesia yang berdiri pada tahun 1978 dan terletak di Kecamatan Megamendung yang melakukan diservikasi usaha dibidang kebutuhan pokok (sembako). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, permasalahan umum di bidang organisasi dan manajemen masih ditemukan di UD Zamil Afif.

Kegiatan yang berlangsung pada UD Zamil Afif adalah membeli, menyimpan, dan menata serta menimbang barang yang akan dijual. Lalu melayani, mencatat dan menghitung total serta memberikan barang pada pembelian yang dilakukan oleh pelanggan. Kemudian mengepak barang yang telah dibeli dan melakukan pengecekan data barang yang harus dibeli, selanjutnya kembali pada kegiatan awal. Kekurangan yang terjadi pada kegiatan yang berlangsung di UD Zamil Afif didapatkan dari pengamatan peneliti adalah dalam periode satu minggu terjadi pelanggan yang kembali karena adanya barang yang kurang atau tertinggal, atau karena terjadi kesalahan ketika menghitung kembali total transaksi yang dilakukan dan pelanggan yang bertanya tulisan pada bonnya. Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Permasalahan	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
1. Pelanggan kembali karena barang kurang atau tertinggal	4 pelanggan	2 pelanggan	3 pelanggan	2 pelanggan
2. Pelanggan kembali karena kesalahan perhitungan total transaksi	3 pelanggan	Tidak ada	5 pelanggan	Tidak ada
3. Pelanggan kembali dan bertanya tulisan pada bonnya	6 pelanggan	8 pelanggan	5 pelanggan	7 pelanggan

Tabel 1.3 Jumlah Aktifitas Pelanggan yang Kembali

pada Kegiatan yang Berlangsung di UD Zamil Afif Bulan Januari 2011

Kelemahan yang terdapat pada UD Zamil Afif dibidang organisasi dan manajemen dikarenakan belum adanya pembagian kerja yang jelas serta jumlah persediaan dan penjualan barang yang terjadi tidak terdata. Hal ini didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara pada saat survei di UD tersebut. Belum adanya pembagian kerja yang jelas dapat dilihat pada lampiran A hasil wawancara.

Kekurangan dan kelemahan diatas, harus dapat dieleminasi guna meningkatkan *image* UD Zamil Afif agar dapat bersaing dengan unit mikro lainnya. Terlebih laju pertumbuhan UMKM di Indonesia tiap tahunnya cukup besar (2,296%) yang berarti peningkatan pesaing mengharuskan UD Zamil Afif meningkatkan pelayanan agar terus dapat berkompetisi. Tidak hanya UMKM yang melakukan diservikasi dibidang kebutuhan pokok saja yang akan menjadi kompetitor untuk pihak UD Zamil Afif, akan tetapi *minimarket*, *supermarket* dan *hypermarket* juga harus diwaspadai karena memiliki *core bussines* yang sama dengan UD Zamil Afif.

Pada tahun 2010, pertumbuhan ritel modern kembali ekspansif terutama untuk pembukaan *outlet* gerai baru *hypermarket* dan *minimarket*. Hal ini tentunya sangat potensial menggusur pasar *supermarket* yang polanya sama, yaitu menjaring pelanggan untuk berbelanja bulanan ataupun UMKM seperti UD Zamil Afif. Oleh sebab itu, UD Zamil Afif harus berupaya untuk meningkatkan layanan mutu dan kualitas kepada pelanggan karena usaha yang memberikan pelayanan dari segi kualitas dan kuantitas yang prima yang akan dipilih oleh pelanggan.

Dari penjabaran tersebut, dapat terlihat beberapa masalah yang berhubungan dengan UD Zamil Afif. Penelitian ini difokuskan kepada merancang dan memperbaiki proses bisnis UD Zamil Afif dan perancangan sistem informasi yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk agar tercatatnya penjualan, persediaan barang dan mengurangi kesalahan yang terjadi pada saat transaksi serta untuk menarik pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dan dijadikan objek penelitian dalam tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana memperbaiki proses bisnis UD Zamil Afif ?
2. Bagaimana merancang sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis di UD Zamil Afif yang meliputi fungsi penjualan dan persediaan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang dan memperbaiki proses bisnis UD Zamil Afif agar lebih efektif dan efisien dalam segi penggunaan sumber daya manusia dan aktivitas dalam proses.
2. Merancang sistem informasi yang dapat mendukung proses bisnis di UD Zamil Afif yang meliputi fungsi penjualan dan persediaan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada UD Zamil Afif dengan cara memetakan dan memperbaiki proses bisnisnya.
2. Membantu UD Zamil Afif dalam merancang dan menghasilkan sistem informasi yang efektif dan efisien.
3. Memberi kemudahan UD Zamil Afif untuk dapat mengetahui laporan penjualan, pembelian dan persediaan barang serta hutang-piutang pada suatu periode tertentu.

1.5 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan beberapa batasan sebagai berikut :

1. Data yang digunakan dalam kurun waktu Desember 2010 – April 2011.
2. Perbaikan proses bisnis menggunakan metode *reengineering*.
3. Tidak membahas masalah keamanan sistem informasi.
4. Pengembangan sistem menggunakan metode *waterfall*. Pengembangan sistem informasi hanya dilakukan hingga tahap pengujian.
5. Pengujian terhadap aplikasi dilakukan dengan metode *Black-Box*.
6. Tidak memperhitungkan aspek biaya dalam perancangan sistem informasi penjualan dan persediaan barang.